

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) Tipe 2, berdasarkan definisi WHO (World Health Organization) tahun 2024, merupakan suatu kondisi kronis yang muncul akibat pankreas tidak mampu menghasilkan insulin dalam jumlah yang memadai, atau tubuh gagal memanfaatkan insulin yang sudah diproduksi secara optimal. Insulin sendiri merupakan hormon yang berfungsi mengatur kadar glukosa dalam darah. Kondisi hiperglikemia yang juga dikenal sebagai tingginya kadar glukosa darah atau gula darah merupakan dampak yang sering terjadi pada diabetes yang tidak terkontrol, dan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerusakan berat pada berbagai organ tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah (WHO, 2024).

DM Tipe 2 muncul karena adanya resistensi insulin, yaitu kondisi di mana tubuh kehilangan kepekaan atau tidak lagi bereaksi secara optimal terhadap insulin. Fungsi insulin adalah membantu sel-sel tubuh mengambil gula dan mengubahnya menjadi energi. Ketika terjadi resistensi, gula sulit masuk ke dalam sel, sehingga kadar gula dalam darah tetap tinggi. Akibatnya, pankreas terpaksa memproduksi insulin dalam jumlah lebih banyak agar glukosa tetap bisa diserap oleh sel. Namun, dalam jangka panjang, sel-sel pankreas mengalami kerusakan karena beban kerja yang berlebihan dan akhirnya tidak

mampu lagi menghasilkan insulin. Kondisi ini menyebabkan glukosa terus menumpuk di dalam darah (Kemenkes RI, 2023).

Dampak diabetes terhadap kesehatan tidak sebatas pada gangguan kadar gula darah saja. Dalam jangka panjang, penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi serius pada organ-organ penting, bahkan menyebabkan kecacatan karena gangren hingga berujung pada kematian (Afridah & Firdausi, 2020). Salah satu persoalan utama yang dihadapi penderita Diabetes Melitus adalah kenyataan bahwa lebih dari separuh dari mereka kurang memahami penyakit beserta komplikasinya. Akibatnya, banyak penderita kembali berobat ke rumah sakit dalam kondisi kadar glukosa darah yang tinggi disertai berbagai komplikasi (Fortuna *et al.*, 2023). Fluktuasi atau ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 juga dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang cukup berat (Perkeni, 2021).

Komplikasi DM Tipe 2 mencakup kerusakan pada berbagai sistem tubuh, seperti penyakit kardiovaskular (strok serta serangan jantung), Nefropati diabetik (kerusakan pada ginjal yang dapat berkembang menjadi gagal ginjal), retinopati (kelainan pada penglihatan yang berpotensi menyebabkan kebutaan), serta neuropati (kerusakan pada sistem saraf yang menyebabkan nyeri kronis atau amputasi). Komplikasi lain termasuk ulkus diabetik pada kaki, disfungsi seksual, dan gangguan kulit akibat infeksi. Menurut sumber kesehatan hiperglikemia kronis memicu peradangan dan stres oksidatif yang mempercepat komplikasi dengan risiko lebih tinggi pada pasien dengan komorbiditas seperti hipertensi atau dislipidemia (Kemenkes RI, 2025).

Sebagian besar diabetes dan komplikasinya dapat dicegah dengan makan yang seimbang, mengontrol berat badan agar tetap ideal, olahraga teratur, dan menghindari merokok (WHO, 2021). Berdasarkan studi dari International Diabetes Federation (IDF) bersama Universitas Newcastle, penghentian kebiasaan merokok berkontribusi pada penurunan risiko diabetes tipe 2 sebesar 30–40% (Diabetes, 2023). Diagnosis DM Tipe 2 sendiri ditegakkan apabila hasil pemeriksaan gula darah puasa mencapai 126 mg/dL atau lebih, kadar glukosa 2 jam pasca-TTGO berada di angka ≥ 200 mg/dL, atau tingkat HbA1c mencakupi $\geq 6,5\%$. Penyakit ini berkontribusi signifikan terhadap tingkat kesakitan dan kematian di seluruh dunia (Perkeni, 2021).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021, menunjukkan pertumbuhan signifikan pada prevalensi diabetes global dewasa (20–79 tahun). Angka kasus yang semula berada di kisaran 151 juta (4,6% populasi) pada tahun 2000 telah melipat ganda menjadi 537 juta (10,5%). Apabila tren ini berlanjut tanpa penanganan intensif, jumlah penderita diprediksi mencapai 643 juta (11,3%) pada 2030, serta menyentuh 783 juta (12,2%) pada 2045 (IDF, 2021).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2022), kasus diabetes di tanah air melonjak signifikan dari 10,7 juta penderita pada 2019 menjadi 19,5 juta di tahun 2021. Peningkatan ini menempatkan Indonesia pada posisi kelima dunia dengan populasi diabetes terbesar (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa tingkat prevalensi diabetes nasional telah menyentuh angka 10,9% pada

populasi dewasa, dengan angka yang lebih tinggi di wilayah Perkotaan (Urban) (Riskesdas, 2018).

Sepanjang tahun 2023, akumulasi kasus Diabetes Melitus (DM) di wilayah Provinsi Bengkulu terdata sebanyak 4.817 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023). Adapun untuk cakupan Kota Bengkulu, data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024 menunjukkan prevalensi DM Tipe 2 berada pada angka 2,691 kasus (Dinkes Kota Bengkulu, 2024). Berdasarkan data dari 20 puskesmas Kota Bengkulu yang mengalami kasus tertinggi penderita DM terdapat pada Puskesmas Sawah Lebar dengan jumlah 273 kasus. Puskesmas sawah lebar sudah mencapai 90.7% dari pasien yang terdiagnosis mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, yang menunjukkan intervensi yang lebih terstruktur (Dinkes Kota Bengkulu, 2024).

Puskesmas sawah lebar punya pelayanan umum seperti Kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM yang termasuk Diabetes Melitus serta pelayanan gizi, lansia, dan pencegahan stunting. puskesmas Sawah Lebar melaksanakan sosialisasi pencegahan DM secara rutin. Tapi ini lebih ke imbauan umum pola makan sehat dan hidup aktif, bukan program PAGT terstruktur khusus. Yang ada lebih ke kegiatan umum seperti koordinasi program DBD, vaksinasi, atau kunjungan dinas bukan spesifik gizi Diabetes Melitus (Joni Haryadi Thabrani, 2025).

PAGT (Proses Asuhan Gizi Terstandar) merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan oleh praktisi gizi untuk menyajikan pelayanan gizi berorientasi kualitas. Pendekatan ini mencakup tahapan terstruktur mulai dari

penentuan kebutuhan gizi pasien hingga penatalaksanaan intervensi yang tepat guna memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui tahapan assesment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi (Mertien *et al.*, 2022). Tujuan Proses Asuhan Gizi (PAG) untuk memecahkan masalah gizi dengan mengatasi berbagai faktor yang mempunyai kontribusi pada ketidakseimbangan atau perubahan status gizi agar dapat menentukan akar masalah gizi yang akan menetapkan pilihan intervensi yang sesuai (Kemenkes RI, 2018)

PAGT telah terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi dan mengendalikan kadar glukosa darah pada pasien DM Tipe 2, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup (Wahyuningsih *et al.*, 2023). PAGT mencakup pengkajian riwayat gizi, data antropometri, biokimia, fisik klinis, serta riwayat personal, medis, dan sosial pasien untuk merumuskan intervensi gizi yang tepat (Mertien *et al.*, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ada, proses asuhan gizi terstandar (PAGT) memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan status gizi pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan PAGT pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu tahun 2025, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan gizi dan kesejahteraan pasien.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan assesment gizi yang meliputi pengkajian data Food History, antropometri, biokimia, fisik klinis, dan riwayat klien (personal, medis, dan sosial) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar tahun 2025.
- b. Menetapkan diagnosis gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar tahun 2025.
- c. Melaksanakan rancangan intervensi gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar tahun 2025.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan di bidang gizi, khususnya mengenai penerapan Nutrition Care Process (NCP) pada pasien diabetes melitus tipe 2, sekaligus menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam menghubungkan teori dengan praktik di lapangan.

2. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti ilmiah mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2, sekaligus memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya di bidang gizi klinik maupun masyarakat.

3. Manfaat Bagi Pasien

Penelitian ini bermanfaat untuk menyusun langkah edukasi serta penatalaksanaan gizi yang akurat dan berorientasi pada kebutuhan pasien. sehingga mereka lebih memahami kondisi kesehatannya, mampu menerapkan pola makan yang sesuai, serta menurunkan risiko terjadinya komplikasi.

4. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil studi ini diharapkan mampu memperkaya wawasan serta referensi terkait pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) bagi penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Lebar, Kota Bengkulu dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan gizi di fasilitas kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	(Nuansa & Sumarmi, 2024)	Implementasi Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Pneumonia dan Pasca-COVID-19: Laporan Kasus	Studi Kasus	Sama-sama membahas mengenai proses asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus	Waktu,Pasien dan Tempat Penelitian
2	(Wahyuningsih <i>et al.</i> , 2023)	Gambaran Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2	Studi Kasus	Sama-sama membahas mengenai proses asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus	Waktu,Pasien dan Tempat Penelitian
3	(Jannah <i>et al.</i> , 2023)	Gambaran Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Ruang Rawat Inap Paru	studi kasus	Sama-sama membahas mengenai proses asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus	Waktu,Pasien dan Tempat Penelitian